

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jalan raya merupakan prasarana transportasi yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat, jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan banyaknya kegiatan yg dilakukan sehingga kapasitas dan kinerja jalan semakin terbatas, sehingga pada kondisi ini mengakibatkan kemacetan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan sarana transportasi jalan raya sangat diperlukan untuk menunjang ekonomi tanpa menimbulkan hambatan pada jalan raya, misalnya hambatan samping .(Marunsenge, Timboeleng, and Elisabeth 2015)

Hambatan samping adalah dampak adanya pengaruh aktivitas samping pada jalan raya, seperti pejalan kaki yang berjalan di sepanjang jalan, pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan, angkutan kota seperti pemberhentian bus untuk naik dan turun penumpang, kendaraan yang keluar masuk sisi jalan dan kendaraan yang lambat. Salah satu faktor penyebab terjadinya hambatan samping yaitu pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar bahu jalan, Pertokoan yang tidak memiliki lahan parkir ataupun tidak tersedianya fasilitas untuk pemarkiran di sekitar jalan sehingga pembeli parkir di bahu jalan, kendaraan yang masuk dan keluar sisi jalan, dan kendaraan lambat. Pengaruh terbesar hambatan samping sangat berpengaruh terhadap kecepatan kendaraan yang melalui jalan tesebut.

Kota Bireuen khususnya Jalan Yoesoef Bahroen – Tgk. Chik Peusangan adalah salah satu pusat perekonomian paling ramai di kota Bireuen, di sepanjang ruas jalan ini banyak terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan, dan pertokoan yang tidak memiliki lahan parkir yang cukup sehingga banyak kendaraan yang parkir di bahu jalan. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah lalu lintas yang mengakibatkan banyaknya kendaraan ringan dan kendaraan berat yang berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang sehingga terjadi kemacetan pada jam-jam tertentu, hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran arus lalu lintas dan kinerja di ruas jalan ini. Selain itu banyak juga hambatan

samping yang merupakan kendaraan parkir di bahu jalan dengan posisi parkir pada kedua sisinya 45 derajat dan 180 derajat, kendaraan lambat yang melintas disisi jalan maupun kendaraan yang menyebrang sepanjang jalan sehingga tingkat pelayanan jalan menurun. Oleh karenanya perlu dilakukan analisis sehingga mobilitas masyarakat menjadi lancar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar nilai hambatan samping yang mempengaruhi kapasitas jalan pada ruas jalan Yoesoef Bahroen – Tgk. Chik Peusangan Kota Bireuen?
2. Berapa tingkat pelayanan (*Level of Service*), di Jalan Yoesoef Bahroen – Tgk. Chik Peusangan Kota Bireuen.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka didapatkan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa nilai hambatan samping yang mempengaruhi kapasitas ruas jalan Yoesoef Bahroen – Tgk. Chik Peusangan Kota Bireuen.
2. Untuk mengetahui berapa tingkat pelayanan (*Level of Service*), di Jalan Yoesoef Bahroen – Tgk. Chik Peusangan Kota Bireuen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagaimana kondisi jalan yang akan diteliti.
2. Dapat mengetahui kinerja ruas jalan akibat adanya hambatan samping pada ruas Jalan Yoesoef Bahroen – Tgk. Chik Peusangan Kota Bireuen.
3. Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian khususnya mengenai hambatan samping dan juga dapat memberikan data dasar dalam perencanaan pengembangan sistem transportasi di kota Bireuen.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Pengaruh hambatan samping terhadap kapasitas jalan Kota Bireuen (studi kasus jalan Yoesoef Bahroen – Tgk. Chik Peusangan), dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada ruas jalan Yoesoef Bahroen – Tgk. Chik Peusangan Kota Bireuen.
2. Analisa kapasitas ruas jalan berdasarkan metode PKJI 2014.
3. Penelitian dilakukan selama 7 hari.
4. Data penelitian diambil pada waktu 07.00 – 18.00 WIB.

## **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang berupa data primer dan data skunder. Tahap selanjutnya dilakukan survey lalu lintas selama 7 hari. Setelah data terkumpul kemudian dihitung nilai volume kendaraan, kecepatan dan hambatan samping dengan rumus yang ada dengan metode PKJI 2014.